

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bandung, yaitu sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 2 Bandung
- b. SMP Negeri 5 Bandung
- c. SMP Negeri 15 Bandung

Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan dan perbandingan yang telah dilakukan dengan sekolah-sekolah lain. Kemudian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dari tiga sekolah ini merupakan sekolah yang mendapatkan gelar *adiwiyata*, dimana gelar ini didapatkan dari penilaian terhadap lingkungan sekolah yang baik.

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 300) bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu, misalnya orang yang paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau penguasa sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah pelaksana program Gerakan Pungut Sampah (GPS), dimana dalam hal ini peneliti

memilih siswa-siswi dari 3 SMP di Kota Bandung sebagai sampel penelitian yang melaksanakan program Gerakan Pungut Sampah (GPS).

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Sekolah	Informan	Jumlah
1	SMP Negeri 2 Bandung	Siswa Kelas VII	174 (5 Kelas)
		Siswa Kelas VIII	182 (5 Kelas)
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
2	SMP Negeri 5 Bandung	Siswa Kelas VII	163 (5 Kelas)
		Siswa Kelas VIII	166 (5 Kelas)
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
3	SMP Negeri 15 Bandung	Siswa Kelas VII	203 (5 Kelas)
		Siswa Kelas VIII	190 (5 Kelas)
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
Jumlah			1084

Sumber: data diolah oleh penulis 2015

Rumus 3.1
Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 116)

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

e = *Bound of Error*

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{1084}{1+1084 (0,1)^2}$$

$$= \frac{1084}{1+1084(0,01)}$$

$$= 99,90783 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Setelah diketahui hasil penghitungan berdasarkan rumus Slovin tersebut. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Informan	Jumlah
1	SMP Negeri 2 Bandung	Siswa Kelas VII	15
		Siswa Kelas VIII	16
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
2	SMP Negeri 5 Bandung	Siswa Kelas VII	15
		Siswa Kelas VIII	15
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
3	SMP Negeri 15 Bandung	Siswa Kelas VII	16
		Siswa Kelas VIII	17
		Kepala Sekolah	1
		Guru PKn	1
Jumlah			100

Sumber: data diolah oleh penulis 2015

B. Pendekatan dan metodologi penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) atau sering disebut dengan metode penelitian kombinasi. Metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif.

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Adapun pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan peneliti menggunakan metode kombinasi (*mix method*) ialah untuk melengkapi hasil penelitian kualitatif dan dilengkapi dengan data kuantitatif agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kombinasi. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket untuk mengetahui keadaan yang terjadi terhadap subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau mengetahui jawaban dari pertanyaan.

2. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi (*mix method*) dikarenakan dengan metode ini peneliti mampu mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan perubahan-perubahan dengan fenomena yang lain dengan jelas dan terperinci. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 72), bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Banyak temuan penting yang dihasilkan dari penelitian deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, bulan, dan planet-planet lainnya, pertumbuhan tanaman, kehidupan binatang, kehidupan orang dalam berbagai lingkungan kehidupan, bagaimana guru-guru mengajar, bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar, dll.

Sukmadinata (2012, hlm. 54) juga menambahkan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan peneliti menggunakan metode deskriptif peneliti berharap hasil dari penelitiannya dapat mengungkap keingintahuan dari peneliti serta dapat mudah dimengerti oleh pembaca karena metode deskriptif mampu menjelaskan data lebih jelas dan terperinci.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat suatu penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 305) bahwa “peneliti sebagai instrumen harus juga “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan”.

Selain itu, data kuantitatif yang akan disertakan dalam temuan penelitian ini, pada prinsipnya harus menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik menurut Sugiyono (2009, hlm. 148) “intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Titik tolak penyusunan instrumen data kuantitatif adalah variabel-variabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari indikator-indikator tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang dapat diukur.

Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009, hlm. 149).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut dijelaskan Sugiyono (2011, hlm. 39) menjelaskan bahwa “variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu program Gerakan Pungut Sampah (GPS), karena dalam penelitian ini program Gerakan Pungut Sampah (GPS) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu karakter peduli lingkungan, dimana karakter peduli lingkungan merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat dari variabel independen yakni program Gerakan Pungut Sampah (GPS).

Indikator data kuantitatif yang dikemukakan dalam penelitian ini misalnya program Gerakan Pungut Sampah (GPS) berupa : 1) aksi 2) pendidikan 3) mempengaruhi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Bandung bahwa tujuan dari program Gerakan Pungut Sampah (GPS) adalah untuk:

- 1) melaksanakan suatu aksi yang memberikan keteladanan, sehingga akan memberikan motivasi kepada masyarakat atau orang lain untuk ikut berbuat menciptakan lingkungan yang bebas sampah.
- 2) membentuk perilaku masyarakat agar menjaga lingkungan bebas sampah dan menempatkan sampah sesuai dengan kategorinya pada tempat yang disediakan.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memilih dimensi dalam variabel ini adalah 1) aksi 2) pendidikan 3) mempengaruhi, karena berdasarkan tujuan dari program Gerakan Pungut Sampah (GPS) untuk melaksanakan suatu aksi yang

memberikan keteladanan sebagai bentuk pendidikan yang akan menjadikan warga Kota Bandung yang peduli kepada lingkungan dan akan menciptakan Kota Bandung yang bebas sampah.

Kemudian indikator dalam peningkat karakter peduli lingkungan (Y) berupa : 1) perilaku 2) hidup sehat 3) cinta tanah air. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010, hlm. 29) bahwa salah satu indikator keberhasilan peduli lingkungan adalah “adanya pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah”. Berdasarkan pendapat tersebut, membentuk suatu perilaku untuk menjaga dan memelihara kebersihan perlu adanya pembiasaan untuk menjaga kebersihan. Dengan terbentuknya suatu perilaku menjaga kebersihan akan terwujudnya pola hidup sehat bagi masyarakat. Dari perilaku menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang dijadikan kebiasaan oleh masyarakat merupakan salah satu wujud cinta tanah air Indonesia.

Untuk mengetahui operasionalisasi variabel penelitian secara lebih jelas akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator
Program Gerakan Pungut Sampah (GPS) (X)	✓ Aksi	✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) menjadi sebuah aksi peduli siswa terhadap kepedulian pada lingkungan
		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) menjadi aksi yang memberikan keteladanan

		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) menjadi aksi nyata dalam menciptakan lingkungan bebas sampah
✓ Pendidikan		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) sebagai media untuk menambah wawasan dalam menciptakan kepedulian lingkungan
		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) sebagai media pendidikan lingkungan hidup
		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) sebagai media efektif siswa untuk membangun kepedulian siswa terhadap lingkungan.
✓ Mempengaruhi		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) mempengaruhi siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan
		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) mempengaruhi siswa untuk menjaga kebersihan
		✓ Gerakan Pungut Sampah (GPS) mempengaruhi siswa untuk menempatkan sampah sesuai kategorinya

Karakter Peduli Lingkungan (Y)	✓ Perilaku	✓ Perilaku siswa sesuai dengan sikap peduli lingkungan
		✓ Membentuk perilaku siswa agar menjaga lingkungan bebas sampah
		✓ Adanya perubahan perilaku siswa terhadap kepedulian lingkungan
	✓ Hidup sehat	✓ Mengurangi produksi sampah anorganik
		✓ Memilih pola makan sehat dan teratur
		✓ Menyediakan tempat pembuangan sampah organik dan anorganik
	✓ Cinta tanah air	✓ Bersikap peduli lingkungan berdasarkan cinta tanah air
		✓ Mengembangkan upaya pencegahan kerusakan lingkungan sebagai wujud cinta tanah air
		✓ Menciptakan solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan

Sumber: data diolah oleh penulis 2015

Dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengumpulan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan oleh peneliti dengan berinteraksi bersama orang-orang yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian, sampai dengan analisis data dan

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu sebagai pengumpul data kuantitatif yaitu berupa angket untuk penyajian pada akhir penelitian.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 363) dalam penelitian kualitatif adalah “kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif”. Jadi dalam uji keabsahan data dalam suatu penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 366) “meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini adalah dengan cara triangulasi. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 373) yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Selain itu digunakan triangulasi dengan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, dan angket.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* menurut Sugiyono (2009, hlm. 376) merupakan validitas eksternal. Bagi peneliti kualitatif, nilai transfer tergantung pemakai. Maka peneliti membuat laporannya harus menggunakan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan sesuai peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Pengujian *dependability* dalam suatu penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009, hlm. 377) bahwa “uji *dependability* dilakukan dengan

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Selain itu *dependability* disebut juga uji reliabilitas. Maka untuk mencapai derajat reliabilitas yang tinggi, maka dibuthukan alat yang *reliable*. Dengan demikian peneliti sebagai *key instrument* melakukan pengumpulan data dengan akurat dan alamiah.

4. *Konfirmability* atau Kepastian

Kata lain dari pengujian *konfirmability* dalam suatu penelitian kuantitatif adalah uji objektivitas atau kepastian. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 377) “penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”. Dengan kata lain, agar penelitian ini dapat menjaga kebenaran dan objektivitas maka pembimbing berperan memeriksa proses penelitian untuk menjamin kebenaran dari keseluruhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan empat teknik, yaitu wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), studi dokumentasi, dan angket.

1. Wawancara

Menurut Esterbergh (Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui wawancara ini, maka peneliti akan mendapatkan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Selain itu menurut Moleong (2007, hlm. 5) “dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”. Moleong (2007, hlm. 186) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Danial dan Warsiah (2009, hlm. 71) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpul data dengan cara

mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

2. Observasi

Dalam teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan pengamatan. Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis penggunaan pengamatan seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2007, hlm. 78) adalah sebagai berikut:

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu.

Peneliti dalam penelitian kualitatif memilih secara langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm 78) “jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati”.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik studi dokumentasi dijelaskan oleh Arikunto S. (2006, hlm. 158) bahwa:

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa.

4. Angket

Angket digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karakter peduli lingkungan siswa, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Seperti yang jelaskan oleh Arikunto S. (2006, hlm. 151) mendefinisikan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kuisisioner atau angket menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 73), ialah “alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian”.

peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya memilih menggunakan angket tertutup, artinya dalam angket yang dibuat oleh peneliti jawaban sudah disediakan oleh peneliti, selanjutnya responden tinggal memilih jawaban yang dipilih oleh responden itu sendiri.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif sebagaimana dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi atau *mix method*. Data kualitatif yang dianalisis oleh peneliti berupa hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian data kuantitatif yang dianalisis oleh peneliti berupa hasil dari mengolah data angket yang didapat. Dengan demikian analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam metodologi penelitian ini dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif didapatkan data dari lapangan berupa hasil wawancara, uraian hasil observasi, dan hasil dari studi dokumentasi. Kemudian data yang didapat diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif dijelaskan Moleong (2007) sebagai berikut:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini diawali dengan menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai sumber yaitu, wawancara observasi, dan studi dokumentasi, kemudian melakukan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Seperti yang dijelaskan Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm 113) sebagai berikut:

Dalam proses analisis kualitatif, terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah 1) reduksi data, 2) sajian data, 3) penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

a. Reduksi Data

Tahapan reduksi data merupakan proses analisis yang berupa pengumpulan, penyusunan, dan penyederhanaan informasi. Informasi yang didapat peneliti dapat diolah dengan cara meringkasnya.

Hal tersebut dijelaskan oleh Sutopo (2006, hlm. 114) bahwa:

Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini tahapan reduksi data sangat diperlukan oleh peneliti, dengan adanya reduksi data peneliti lebih mudah menganalisis dan menyajikan data yang didapat dari penelitian ini dengan ringkas dan jelas.

b. Sajian Data

Tahapan selanjutnya setelah reduksi data adalah sajian data atau sering kali disebut *display* data. Sajian data merupakan suatu narasi dari informasi yang didapat dalam penelitian. Dalam sajian data ini dapat berupa matriks, gambar, tabel, atau hal-hal lain yang mendukung dalam penyajian data dan narasi penelitian.

Beben Muhammad Bachtiar, 2015

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PUNGUT SAMPAH (GPS) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sutopo (2006, hlm. 116) menjelaskan bahwa “Sajian data ini unit-unitnya harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada”.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini adalah proses terakhir dalam analisis data kualitatif, dimana tahapan ini didasari oleh tujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang kuat dan jelas. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya agar simpulan penelitian dapat lebih bisa dipercaya. Hal ini dijelaskan Sutopo (2006, hlm. 116) bahwa “penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat”.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk data yang terkumpul melalui angket dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang telah ditentukan, yaitu program Gerakan Pungut Sampah (GPS) (X) dan karakter peduli lingkungan (Y).

Dalam penelitian ini implementasi program Gerakan Pungut Sampah dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan diungkapkan melalui data angket yang didapat. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Data dari angket diolah dengan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan prosentase untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi dari setiap alternatif jawaban. Prosentase diolah dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel atau responden yang dikalikan dengan angka 100% dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

- F = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban
 N = Jumlah sampel
 100 = Bilangan tetap

Data yang dikumpulkan melalui angket merupakan prosentase hasil jawaban dari siswa. Data tersebut disajikan menurut jawaban yang paling banyak, hingga jawaban yang paling sedikit yang dipilih oleh siswa. Sampel dalam pengambilan data angket ini adalah sebanyak 100 orang siswa-siswi SMP kelas VII dan kelas VIII dari 3 sekolah di Kota Bandung.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap dalam penelitian harus di lakukan yang pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang di pilih adalah SMP Negeri 2 Bandung, SMP Negeri 5 Bandung, dan SMP Negeri 15 Bandung. Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun format angket sebagai instrument untuk pengumpulan data yang diperlukan. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKn.
- b. Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik
- c. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Selesai melakukam tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan tahap pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian

dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi Wakasek Humas untuk membuat janji mengadakan penelitian mengenai implementasi Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan.
- b. Menghubungi guru wali kelas untuk memohon izin mengadakan penelitian berupa pembagian angket kepada siswa-siswi SMP Negeri 2 Bandung, SMP Negeri 5 Bandung, dan SMP Negeri 15 Bandung.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber, kemudian hasil wawancara dicatat dan didokumentasikan sebagai data penelitian.
- d. Data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis dengan dilengkapi hasil studi dokumentasi.
- e. Membagikan angket kepada responden, kemudian hasil angket tersebut disusun untuk pengolahan lebih lanjut. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Peneliti menggunakan pengukuran dengan skala *Likert* karena berdasarkan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 134) bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Hal ini menjadi dasar peneliti untuk menggunakan skala *Likert* karena judul penelitian ini adalah mengenai persepsi masyarakat. Sistem penskoran untuk jawaban responden disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Penskoran Jawaban Responden

No.	Kategori Skor Kelas Interval	Tingkat
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	65-79	Tinggi
3.	50-64	Sedang

4.	35-49	Kurang
5.	<34	Rendah

Sumber: data diolah oleh penulis 2015

- f. Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian dianalisis implementasi dari program Gerakan Pungut Sampah (GPS) dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dengan didukung oleh hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

H. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Februari/Maret 2015		April/Mei 2015		Juni/Juli 2015	
		1	2	3	4	5	6

1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
2.	Menyusun proposal penelitian						
3.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dengan Dosen Pembimbing						
3.	Melaksanakan observasi dan wawancara						
4.	Menyusun laporan hasil penelitian						
5.	Ujian sidang						

Sumber: Data Jadwal Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2015